

BAB III

METODE PENELITIAN

.3 Metode Penelitian yang Digunakan

.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian diartikan untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2017:2) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiries, objektif, matis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.”

Sedangkan penelitian survey yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:14) pengertian penelitian survey sebagai berikut :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian survey ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung. Untuk memperoleh data

yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah *self assessment system*, *tax avoidance*, *tax evasion* dan efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu *self assessment system*, *tax avoidance*, *tax evasion* dan efektivitas penerimaan pajak penghasilan

badan. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (mean).

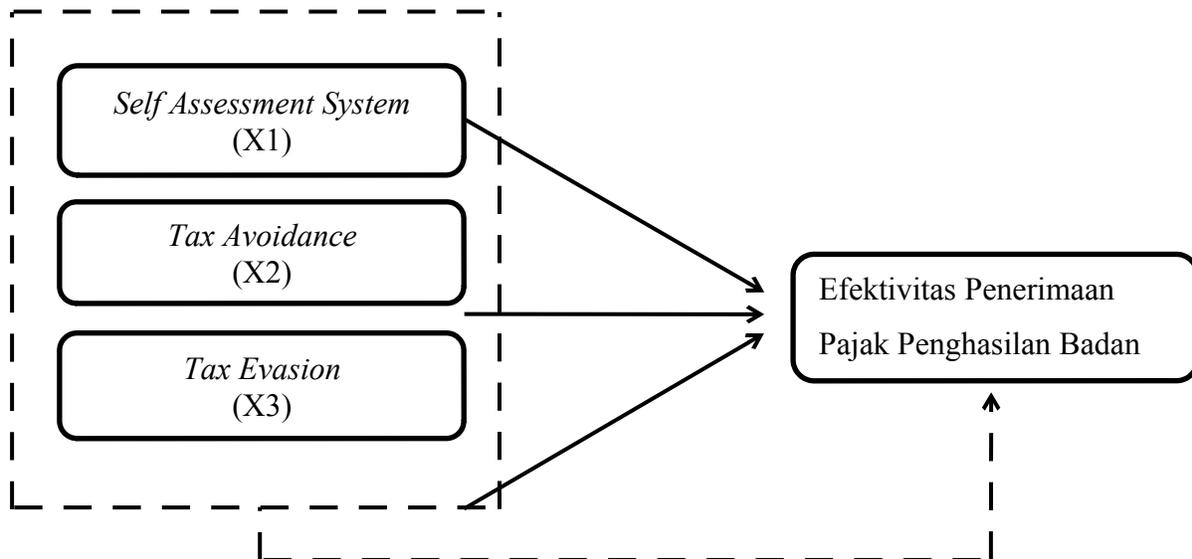
Pengertian verifikatif menurut Masyuhri dan Zainuddin (2009:45) adalah sebagai berikut:

“Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.”

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh *self assessment system*, *tax avoidance*, *tax evasion* dan efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan, baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *Self Assessment System*, *Tax Avoidance*, dan *Tax Evasion* Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan” maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan :

—————→ : Pengaruh Parsial

- - - - -→ : Pengaruh Simultan

.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh *Self Assessment System*, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable)

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Bebas adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti diantaranya:

a. *Self Assessment System* (X_1)

Self assessment system menurut Siti Resmi (2014:11) adalah:

“*Self assessment system* adalah suatu Sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.”

b. *Tax Avoidance* (X_2)

Menurut Pohan (2016:23), *tax avoidance* merupakan:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

c. *Tax Evasion* (X_3)

Tax Evasion menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:147), yaitu:

“Penggelapan Pajak (*tax evasion*) merupakan usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi ilegal terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan.”

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel Dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y).

Efektivitas penerimaan pajak menurut Devas (1989:144) adalah Mengukur hubungan antara hasil pungutan suatu pajak dan potensi pajak dengan asumsi semua wajib pajak membayar pajak masing-masing membayar seluruh pajak terutang.

Menurut John Hutagaol (2007:325), Penerimaan Pajak adalah:

“Penerimaan pajak adalah sumber Penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat.”

Pengertian Badan Menurut Pasal 1 ayat (3) Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pasal 1 angka 3 yaitu:

“Badan adalah sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang

meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN atau BUMD dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya, termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.”

Pengertian Pajak Penghasilan Badan Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) 2007 yaitu:

“Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh *Self Assessment System*, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* Terhadap efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan” terdapat empat variabel yaitu:

1. *Self Assessment System* sebagai variabel independen (X_1)
2. *Tax Avoidance* sebagai variabel independen (X_2)
3. *Tax Evasion* sebagai variabel independen (X_3)
4. Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan sebagai variabel dependen (Y)

Dibawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: *Self Assessment System* (X₁)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Self Assessment System</i> (X ₁)	Self assessment system adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya. Siti Kurnia Rahayu (2013:101)	1. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.	a. Mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak.	Ordinal	1
			b. Mendapatkan NPWP.	Ordinal	2-3
		2. Menghitung Pajak oleh Wajib Pajak.	a. Menghitung Pajak Terutang.	Ordinal	4
			b. Memperhitugkan Kredit Pajak.	Ordinal	5
		3. Membayar pajak dilakukan sendiri oleh Wajib Pajak.	a. Membayar Pajak Terutang.	Ordinal	6
			b. Pelaksanaan Pembayaran Pajak.	Ordinal	7
			c. Pemotongan dan Pemungutan.	Ordinal	8-9
		4. Pelaporan dilakukan oleh Wajib Pajak	a. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan perhitungan jumlah pajak yang sebenarnya terutang.	Ordinal	10-11
			b. Melaporkan pembayaran atau pelunasan pajak.	Ordinal	12
			c. Melaporkan	Ordinal	13

			harta dan kewajiban. d. Pembayaran dari pemotongan dan pemungut yang telah dilakukan.	Ordinal	14-15
Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:103)					

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen : *Tax Avoidance* (X₂)

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Item
Tax Avoidance (X ₂)	Tax avoidance adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan terutama melalui perencanaan perpajakan. Robert H. Anderson dalam Siti Kurnia (2013:146)	1. Wajib Pajak berusaha membayar pajak lebih sedikit	Ordinal	16
		2. Wajib Pajak berupaya melakukan penundaan pembayaran pajak	Ordinal	17-21
		3. Wajib Pajak berusaha agar pengenaan pajak bukan atas keuntungan sebenarnya	Ordinal	22-24
Sumber: Ronen Palan (2008:119)				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen : *Tax Evasion* (X₃)

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Item
<i>Tax Evasion</i> (X ₃)	“Penggelapan Pajak (tax evasion) merupakan usaha aktif Wajib Pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi ilegal terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan”.	a. Tidak menyampaikan SPT	Ordinal	25
		b. Menyampaikan SPT dengan tidak benar	Ordinal	26-27
		c. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahkan NPWP	Ordinal	28-29
		d. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut	Ordinal	30-31
		e. Berusaha menyuap fiskus.	Ordinal	32
	Siti Kurnia Rahayu (2013:147)	Sumber: Moh. Zain (2008:51)		

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen : Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)	Penerimaan yang bersumber dari angsuran pajak dalam tahun berjalan yang telah dibayar oleh wajib pajak dan dilaksanakan setiap bulan. Undang-undang No.36 Tahun 2008	Optimalisasi Penerimaan Pajak Penghasilan	1. Kejelasan dan Kepastian Peraturan Pajak	Ordinal	33-35
			2. Tingkat Intelektualitas Masyarakat	Ordinal	36-38
			3. Kualitas Aparat Pajak	Ordinal	39-40
			4. Sistem Administrasi Perpajakan yang Tepat	Ordinal	41-43
Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:27)					

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternative jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal dan interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa:

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel X_1 (*Self Assessment System*), variabel X_2 (*Tax Avoidance*), X_3 (*Tax Evasion*) dan variabel Y (Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan). Untuk lebih jelasnya, berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab responden, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Kuesioner

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Seluruhnya	5
2.	Setuju/Sering/Sebagian Besar	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Sebagian	3
4.	Tidak Setuju/Ragu-ragu/Sebagian Kecil	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Tidak Ada	1

Instrumen penelitian yang menggunakan likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

.3 Populasi dan Sampel Penelitian

.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi populasi bukan cuma orang, tetapi juga obyek dan benda-benda lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan *Self Assessment System, Tax Avoidance, Tax Evasion* dan Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak di wilayah kota Bandung.

Tabel 3.6
Jumlah Populasi

No	Nama KPP	<i>Account Representative</i>
1	KPP Pratama Bandung Bojonegara	22 orang
2	KPP Pratama Bandung Cicadas	18 orang
3	KPP Pratama Majalaya Bandung	20 orang
Total <i>Account Representative</i>		60 orang

.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus

dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus mewakili (representative)

Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 60 orang, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05)^2} = 52$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 52 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti:

Tabel 3.7

Distribusi Sampel

No	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1.	KPP Pratama Bandung Bojonegara	22	$\frac{22}{60} \times 52 = 19$
2.	KPP Pratama Bandung Cicadas	18	$\frac{18}{60} \times 52 = 16$
3.	KPP Pratama Majalaya Bandung	20	$\frac{20}{60} \times 52 = 17$
	Jumlah	60	52

.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan:

1. *Probability Sampling*

“*Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)* (sampling menurut daerah).”

2. *Nonprobability Sampling*

“*Nonprobability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability*.

Sedangkan teknik *Probability Sampling* yang digunakan adalah *random sampling*.

Simple random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini (2017:82).

.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak di Wilayah Kota Bandung.

.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

a. Observasi Pengamatan (Observation), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

2. Penelitian kepustakaan (Library Research)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang

yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Riset Internet (Online Research)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *Website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

.5 Metode Analisis Data

.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan

analisis verifikatif sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis *Self Assessment System*.
 - b. Menganalisis *Tax Avoidance*.
 - c. Menganalisis *Tax Evasion*.
 - d. Menganalisis Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.
2. Analisis Verifikatif

- a. Menganalisis seberapa besar pengaruh *self assessment system* terhadap efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh *tax avoidance* terhadap efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan.
- c. Menganalisis seberapa besar pengaruh *tax evasion* terhadap efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan.
- d. Menganalisis seberapa besar pengaruh *self assessment system*, *tax avoidance* dan *tax evasion* terhadap efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan secara simultan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

1. Menyusun pernyataan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.

3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2017:280) adalah sebagai berikut:

$$me = \frac{\sum Xi}{n} \quad me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean(Rata-rata)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y_i = Nilai Y ke i sampai ke n

N = Jumlah individu

Persamaan rata-rata (mean) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan

menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

1. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data terkecil
2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
3. Tentukan panjang kelas interval p
4. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

a. Kriteria untuk menilai *Self Assessment System* (X_1)

Untuk menilai variabel *Self Assessment System* dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 15 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 15) = 75$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 15) = 15$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{75 - 15}{5} = 12$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *Self Assessment System* (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria *Self Assessment System*

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Baik
27 – 39	Kurang Baik
39 – 51	Cukup Baik
51 – 63	Baik
63 – 75	Sangat Baik

b. Kriteria untuk menilai *Tax Avoidance* (X_2)

Untuk menilai variabel *Tax Avoidance* dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 9 persyaratan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 9) = 45$$

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 9) = 9$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{45-9}{5} = 7,2$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *Tax Avoidance* (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria *Tax Avoidance*

Rentang Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Sangat Tinggi
16,2 – 23,4	Tinggi
23,4 – 30,6	Cukup Rendah
30,6 – 37,2	Rendah
37,2 – 45	Sangat Rendah

c. Kriteria untuk menilai *Tax Evasion* (X_3)

Untuk menilai variabel *Tax Evasion* dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 8 persyaratan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 8) = 40$$

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 8) = 8$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{40-8}{5} = 6,4$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel *Tax Evasion* (X_3) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria *Tax Evasion*

Rentang Nilai	Kriteria
8 – 14,4	Sangat Tinggi
14,4 – 20,8	Tinggi
20,8 – 27,2	Cukup Rendah
27,2 – 33,6	Rendah
33,6 – 40	Sangat Rendah

d. Kriteria untuk menilai Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y)

Untuk menilai variabel Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan dengan banyaknya persyaratan dalam kuesioner adalah 11 persyaratan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 11) = 55$$

$$\text{Nilai Terendah} = (1 \times 11) = 11$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{55 - 11}{5} = 8,8$$

Maka, kriteria untuk nilai variabel Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Rentang Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Efektif
19,8 – 28,6	Kurang Efektif
28,6 – 37,4	Cukup Efektif
37,4 – 46,2	Efektif
46,2 – 55	Sangat Efektif

.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrument penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel (reliable), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu

valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi pearson
 $\sum XY$: Jumlah perkalian variabel X dan Y
 $\sum X$: Jumlah nilai variabel X
 $\sum Y$: Jumlah nilai variabel Y
 $\sum X^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel X
 $\sum Y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
n : Banyaknya sampel

.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut pengukuran yang reliabel (reliable). Meskipun

reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alphas* yang penulis kutip dari Eti Rochaeaty (2007:54) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel (reliable) jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k : Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 : Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 : Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab

(memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.

2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = S_{vi} + [SV_{min}]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier. Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk time series.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variens dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis untuk mengetahui korelasi dari empat variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh *self assessment system*, *tax avoidance* dan *tax evasion* terhadap efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan adalah dengan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2017:159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistic, perhitungan nilai statistic dan penetapan tingkat signifikan.

1. Regresi Linear Berganda Analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sugiyono, 2014:275).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010:276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

α : Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : *Self Assessment System*

X_2 : *Tax Avoidance*

X_3 : *Tax Evasion*

2. Uji Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel $X_1, X_2,$ dan X_3 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2017:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi pearson (product moment)

$\sum XY$: Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah nilai variabel x

$\sum y$: Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n : Banyaknya sampel

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.12

Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

.6.2.1 Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial menurut Sugiyono (2015:250) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai Uji

r : Koefisien Korelasi

n : Jumlah Data

Pengujian secara individu untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: px_1 = 0$, artinya *Self Assessment System* tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

$H_a: px_1 \neq 0$, artinya *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

$H_0: px_2 = 0$, artinya *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

$H_a: px_2 \neq 0$, artinya *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

$H_0: px_3 = 0$, artinya *Tax Evasion* tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

$H_a: px_3 \neq 0$, artinya *Tax Evasion* berpengaruh terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji f (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_n : Nilai Uji F

R : Koefisien korelasi ganda

k : Banyaknya komponen variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

dk : $(n - k - 1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$

- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya apabila H_0 diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho_{yx_{1-3}} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *Self Assessment System*, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Ha: $\rho_{yxi_{1-3}} \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *Self Assessment System*, *Tax Avoidance* dan *Tax Evasion* terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

.6.2.3 Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien Determinasi
 Zero Order : Koefisien Korelasi
 β : Koefisien Beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi
 r^2 : Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu *self assessment system*, *tax avoidance* dan *tax evasion* terhadap variabel dependen yaitu efektivitas penerimaan pajak penghasilan badan dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)*

.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam uji laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner terdiri dari 43 pernyataan, yaitu 15 pernyataan mengenai *Self Assessment System*, 9 pernyataan mengenai *Tax Avoidance*, 8 pernyataan mengenai *Tax Evasion* dan 11 pernyataan mengenai Efektivitas Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.